



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI

Friska Ferisha

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Prima Apriwenni

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

Friskaferisha26@gmail.com

Prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai auditor switching secara voluntary pada perusahaan barang konsumsi primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Auditor switching* ini dibuat untuk tetap menjaga independensi dari laporan keuangan yang dibuat. Dengan banyaknya auditor yang ada saat ini, perusahaan semakin memiliki banyak pilihan untuk mempertahankan auditor atau menggantinya. Penelitian ini memiliki 48 data dari 12 sampel yang diteliti, dengan tiga variabel independent diantaranya *audit delay*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan dan satu variabel moderasi yaitu *financial distress*. Teori yang dipergunakan sebagai landasan dalam penelitian ini antara lain teori agensi yang membahas konflik kepentingan antara agent dan principal serta teori sinyal yang dapat mengatasi asimetri informasi antara agen dan principal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit delay*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* sebagai variabel moderasi juga tidak dapat memperkuat pengaruh *audit delay* dan reputasi KAP terhadap *auditor switching* serta tidak dapat memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Reputasi KAP, Pertumbuhan Perusahaan, *Auditor Switching*, *Financial Distress*.

ABSTRACT

This study discusses voluntary auditor switching using food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This auditor switching was made to maintain the independence of the financial statements made. With so many auditors that exist today, the company has more and more choices to maintain the auditor or replace it. This study has 48 data from 12 samples studied, with three independent variables including audit delay, KAP reputation, and company growth and one moderation variable, financial distress. The theory used as the foundation in this study is an agency theory that discusses conflicts of interest between agents and principals and signal theory that can overcome information asymmetry between agents and principals. The results showed that variable audit delay, KAP reputation, and company growth had no effect on auditor switching. Financial distress as a moderating variable also cannot strengthen the effect of audit delay and KAP's reputation on auditor switching and cannot weaken the effect of company growth on auditor switching.

Keywords: Audit Delay, KAP Reputation, Company Growth, Auditor Switching, Financial Distress.

1. Pendahuluan

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Diandika & Badera, 2017:249). Setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan dan menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit secara berkala. Hal ini membuat semakin banyaknya kebutuhan akan profesi akuntan publik oleh perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar. Auditor yang memiliki hubungan lama dengan klien dipercaya mampu menyebabkan ketergantungan tinggi sehingga menimbulkan hubungan yang akan memengaruhi sikap mental serta opini mereka (Tisna &

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi situs ini adalah milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan mengenai isi karya tulis tersebut.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suputra, 2017:2118). Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Pada pasal 16 dijelaskan bahwa penggunaan jasa audit dari akuntan publik yang sama paling lama tiga tahun berturut-turut. Perusahaan dapat menggunakan akuntan publik yang sama untuk memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Berdasarkan www.cnbcindonesia.com, ditemukan adanya penggelembungan (*overstatement*) pada beberapa akun dan adanya aliran dana yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera. Hal ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium yang membuat saham PT TPS turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Jika dilihat dari www.idx.com pada tahun 2017 - 2019, laporan keuangan PT TPS Food tetap oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan tetapi dengan auditor yang berbeda yaitu Tjun Tjun dan dilakukan *restatement* pada laporan keuangan tahun 2017. Pada tahun 2020, PT TPS Food Tbk tetap diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan tetapi mengganti auditornya menjadi Jul Edy Siahaan. Berdasarkan informasi dari wikipedia, pada 25 Maret 2021, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengganti nama perusahaannya menjadi PT FKS Food Sejahtera. Ditahun 2021 itu juga PT TPS Food mengganti kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan untuk tahun 2021 menjadi KAP Purwantoro, Sungkoro, & Surja.

Perusahaan dapat melakukan *auditor switching* secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* dapat disebut *mandatory* apabila pergantian auditor disebabkan karena pencapaian yang maksimal secara berturut-turut jumlah tahun masa perikatan. *Voluntary* terjadi apabila pergantian auditor dilakukan sukarela (Tisna & Suputra, 2017:2120). Alasan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* ini tidak pernah diketahui atau diumumkan, maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut factor apa saja yang mendorong perusahaan dalam melakukan *auditor switching* dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

2. Kajian Literatur & Hipotesis

a. Kajian Literatur

(1) Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976:308) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang dalam mengelola dan pengambilan keputusan untuk kelangsungan bisnis perusahaan kepada agen. Pada teori ini, pemegang saham diperlakukan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan kontrak ini bisa menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen perusahaan karena adanya benturan kepentingan. Konflik muncul karena manajer dapat mengejar kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan principal (Anggadi & Triyanto, 2022:593). Konflik yang terjadi dalam hubungan agensi juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi antara principal dan agen (Pitaloka & Guritno, 2021:126). Hal ini kemudian akan berakibat pada timbulnya dua permasalahan yaitu kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), konflik akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi diantara prinsipal dengan agen membutuhkan pihak yang menjadi penengah bagi kedua belah pihak yaitu auditor independen (Nugroho et al., 2020:88). Menurut Aminah et al., (2017:37), apabila manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan manajemen serta dapat mempengaruhi kepercayaan investor maka manajemen perusahaan lebih baik mengganti auditor dibandingkan harus kehilangan investor.

(2) Teori Sinyal

Morris (1987:48) menyatakan bahwa masalah asimetri informasi dapat dikurangi dengan lebih banyak memberikan informasi atau sinyal kepada pihak lain. Brigham & Houston (2018:500) mengartikan sinyal sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memandang prospek perusahaan. Brigham & Houston menjelaskan bahwa perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan ingin membiayai dengan saham atau melakukan penerbitan saham, yang berarti mendatangkan investor baru untuk berbagi kerugian sedangkan perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan menghindari penjualan saham, mempertahankan kapasitas pinjaman yang dapat digunakan untuk investasi bagus lainnya, serta menggunakan lebih banyak ekuitas.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, dimana perusahaan memiliki kewajiban lebih besar dibanding kekayaannya. Kesulitan keuangan atau *financial distress* ini merupakan sinyal buruk (*bad news*) bagi para pengguna laporan keuangan untuk berinvestasi dan untuk penentuan keputusan apa yang akan diambil oleh para investor dan kreditur kedepannya.

(3) *Auditor Switching*

Menurut Pitaloka & Guritno (2021:124), *Auditor Switching* adalah kegiatan pergantian, rotasi auditor atau KAP pada sebuah perusahaan. *Auditor switching* dilakukan untuk menjaga independensi auditor akibat hubungan kerja yang terjalin terlalu lama sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi opini yang akan diberikan auditor kepada perusahaan.

(4) *Audit Delay*

Audit delay diartikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit (Soraya & Haridhi, 2017:51).

(5) Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan sebuah “*brand*” atau nama yang disandang sebuah KAP (Pratama & Sudiyatno, 2022:662). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four* (Fauziyah et al., 2019:3633).

(6) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017:1254).

(7) *Financial Distress*

Menurut Kristanti (2019:12), *Financial distress* adalah tahap kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif). *Financial distress* bisa menjadi sesuatu yang menguntungkan jika bisa dikelola dengan baik sehingga menjadi sebuah “alarm” yang disebut juga “*early warning*” untuk *problem* yang muncul. Tidak semua *financial distress* yang terjadi merupakan bencana bagi perusahaan.

(8) Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Cepat lambatnya terselesaikan laporan keuangan tergantung dari tingkat kerumitan proses audit yang di alami oleh auditor (Santos & Yanti, 2021:302). Lamanya proses audit akan mengakibatkan semakin lamanya ditandatangani laporan keuangan tersebut oleh auditor. Hal ini juga akan mengakibatkan terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya ke bursa. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka hal ini akan menjadi sinyal yang buruk atau negatif dan akan mempengaruhi keputusan dari *stakeholders*. Tentunya perusahaan tidak mau hal tersebut terulang di tahun berikutnya dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian Anggadi & Triyanto (2022) dan Santos & Yanti (2021) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(9) Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan cenderung memilih KAP dengan tingkat keahlian yang tinggi dan bereputasi dalam mengaudit laporan keuangannya karena berhubungan dengan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham, kepercayaan publik, dan menarik minat para investor. Perusahaan yang telah diaudit KAP big four pada umumnya tidak melakukan auditor switching karena auditor dapat menciptakan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan) terhadap laporan keuangan perusahaan di mata investor dan kreditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Sudiyatno (2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

(10) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Dengan bertumbuhnya perusahaan maka semakin dibutuhkan auditor yang lebih ahli atau spesialisasi dalam industri perusahaan tersebut. Hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar dapat menghasilkan informasi yang akurat untuk mempertahankan kepercayaan para pemegang saham. Perusahaan memilih untuk melakukan auditor switching dengan auditor yang lebih handal yang mampu mengiringi perubahan yang terjadi akibat pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian Tisna & Suputra (2017) dan Listyarini (2020) dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan klien secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

(11) Financial Distress Memoderasi Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Situasi *financial distress* yang timbul di perusahaan dapat meningkatkan risiko audit bagi auditor independen, terutama risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*) (Sari et al., 2019:40). Hal ini membuat *audit delay* semakin panjang karena pemeriksaan bukti audit yang dilakukan auditor akan semakin banyak. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan akan semakin lama dalam mendapatkan tanda tangan dan opini dari auditor yang juga membuat terlambatnya publikasi laporan keuangan kepada publik. Maka itu perusahaan akan melakukan auditor switching dengan harapan auditor selanjutnya bisa menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu.

(12) Financial Distress Memoderasi Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan melakukan *auditor switching* ke KAP *non big four*. Hal ini dilakukan untuk menurunkan biaya audit yang mahal pada KAP *big four*. Walaupun KAP *big four* lebih bisa mempertahankan kepercayaan para pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah diperiksa, reliabel, serta mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya karena KAP *big four* dipersiapkan memiliki banyak pengalaman di berbagai industry klien, adanya pelatihan auditor, pengakuan internasional, dan lainnya.

(13) Financial Distress Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang keuangannya tidak stabil cenderung mempertahankan auditornya karena auditor tersebut yang sudah mengenal lingkungan dan keadaan perusahaan. Maka kalau perusahaan melakukan auditor switching, auditor tersebut harus mempelajari atau mengenal kembali perusahaan yang akan diaudit dari awal. Hal ini justru akan semakin memperlambat proses audit dan memperpanjang waktu publikasi laporan audit. Menurut penelitian Tisna & Suputra (2017:2140), "... dengan adanya *financial distress* di perusahaan maka akan menyebabkan *auditor switching* menurun dikarenakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil akan cenderung mempertahankan auditornya karena tujuan perusahaan yaitu menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan dan untuk membatasi resiko litigasi".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian Listyarini (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada *auditor switching* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho *et al.*, (2020) dan Restianty & Triyani (2020) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b Hipotesis

- Ha1 : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- Ha2 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.
- Ha3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- Ha4 : *Financial distress* memperkuat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.
- Ha5 : *Financial distress* memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching*.
- Ha6 : *Financial distress* memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

3 Metode Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan teknik observasi data – data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang tersedia pada www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan *website* perusahaan untuk periode 2018 – 2021. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana terdapat kriteria tertentu yang ditetapkan sebagai sampel untuk mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji *pooling*, uji multikolonieritas, dan analisis regresi logistik.

Auditor Switching

Pengukuran *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mengganti auditornya memperoleh nilai 1, dan yang tidak mendapat nilai 0.

Audit Delay

Dalam penelitian ini *audit delay* diukur berdasarkan *signature lag* karena dalam penelitian ini membahas *auditor switching* sehingga melihat dari sisi perusahaan yang menilai auditor dari cepat lambatnya penyelesaian laporan audit.

Reputasi KAP

Variabel reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang berafiliasi dengan *big four* memperoleh nilai 1, dan yang tidak akan mendapat nilai 0.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio penjualan. Penjualan sebagai pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan.

$$Growth = \frac{Sales(t) - Sales(t - 1)}{Sales(t - 1)} \times 100\%$$

Financial Distress

Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini akan menggunakan metode Zavgren yang mana berdasarkan analisis Fahma & Setyaningsih (2021) metode tersebut memiliki tingkat akurasi sebesar 100%.

$$Y = 0,23883 - 0,108X1 - 1,583X2 - 10,78X3 + 3,074X4 - 0,486X5 - 4,35 X6 + 0,11X7$$

Keterangan :

Y : Fungsi Multivariant

X1 : Persediaan / Penjualan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Untuk Penyaluran dan Penjualan Produk dan Jasa, Silakan Hubungi Kantor Pusat atau Kantor Cabang Kwik Kian Gie.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- X2 : Piutang / Persediaan
- X3 : Kas / Total Aset
- X4 : Aset Lancar / Kewajiban Lancar
- X5 : Laba Bersih / (Total Aset – Kewajiban Lancar)
- X6 : Kewajiban Jangka Panjang / (Total Aset – Kewajiban Lancar)
- X7 : Penjualan / (Modal Kerja + Aset Tetap)

Saat sudah diperoleh hasil Y selanjutnya akan dicari nilai probabilitas kebangkrutan dengan model logit:

$$P_i = \frac{1}{1 + e^y}$$

Jika nilai probabilitas menunjukkan nilai 1, maka perusahaan tersebut dikategorikan bangkrut. jika nilai probabilitas menunjukkan nilai dibawah 1, maka perusahaan masuk kategori sehat.

4. Hasil dan Pembahasan
A. Analisis Deskriptif

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Auditor Switching | 48 | 0 | 1 | 0.58 | 0.498 |
| Audit Delay | 48 | 46 | 272 | 96.44 | 44.305 |
| Reputasi KAP | 48 | 0 | 1 | 0.48 | 0.505 |
| Pertumbuhan Perusahaan | 48 | -0.8549 | 0.7377 | 0.058954 | 0.2535087 |
| Financial Distress | 48 | 0.0000 | 1.0000 | 0.473549 | 0.4039257 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Tabel 2 : Frekuensi Auditor Switching

| Auditor Switching | | | | | |
|-------------------|-----------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak Melakukan Auditor Switching | 20 | 41.7 | 41.7 | 41.7 |
| | Melakukan Auditor Switching | 28 | 58.3 | 58.3 | 100.0 |
| | Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3 : Frekuensi Reputasi KAP

| | | Reputasi KAP | | | |
|-------|-------------------------------|--------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak berafiliasi dengan Big4 | 25 | 52.1 | 52.1 | 52.1 |
| | Berafiliasi dengan Big4 | 23 | 47.9 | 47.9 | 100.0 |
| | Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Pada tabel 1, variabel *auditor switching* yang menggunakan skala pengukuran nominal menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan *auditor switching* relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata (0,58) dan maksimum (1). Hal ini dipertegas dengan tabel frekuensi 2 yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 28 perusahaan sedangkan 20 perusahaan lainnya tidak melakukan *auditor switching*. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 0,498 yang berarti sebaran data tidak bervariasi.

Variabel *audit delay* yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Dari tabel statistic 1 terlihat penyelesaian laporan audit dengan waktu tercepat dalam sampel penelitian yaitu 46 hari sedangkan waktu terpanjang dalam sampel penelitian adalah 272 hari. Rata-rata waktu dalam menyelesaikan laporan audit adalah 96,44 hari atau 96 hari. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 44,305 yang berarti sebaran data tidak bervariasi.

Variabel reputasi KAP diukur dengan *dummy* nilai minimum pada tabel statistik deskriptif menunjukkan angka 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,48, dan nilai standar deviasi sebesar 0,505. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diaudit dengan KAP *big four* relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata (0,48) dan minimum (0). Pada tabel 4.3 menunjukkan ada 23 perusahaan yang berafiliasi dengan *big four* dan 25 perusahaan yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sebesar 0,505 yang berarti sebaran data bervariasi.

Variabel pertumbuhan perusahaan dihitung dari sisi pejualannya. Dari tabel statistic 4.1 terlihat perusahaan yang mengalami pertumbuhan terendah sebesar -0,8549 dan perusahaan dengan pertumbuhan tertinggi 0,7377. Rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah 0,058954. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sebesar 0,2535 yang berarti sebaran data bervariasi.

Variabel *financial distress* diukur dengan metode *zavgren*. Dari tabel statistik terlihat perusahaan yang sehat dengan nilai minimum 0,000 dan perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan nilai maksimum 1. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang mengalami *financial distress* 0,473549. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 0,4039 yang berarti sebaran data tidak bervariasi.

B. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Tabel 4 : Uji Pooling

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|------------|-------|
| Model | | Sig. |
| 1 | (Constant) | 0.962 |
| | AD | 0.592 |
| | RKAP | 0.817 |
| | PP | 0.662 |
| | FD | 0.823 |

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | |
|---------------------------|-------|
| AD_FD | 0.714 |
| RK_FD | 0.586 |
| PP_FD | 0.641 |
| DT1 | 0.743 |
| DT2 | 0.555 |
| DT3 | 0.833 |
| AD_DT1 | 0.859 |
| RK_DT1 | 0.657 |
| PP_DT1 | 0.610 |
| AD_FD_DT1 | 0.858 |
| RK_FD_DT1 | 0.969 |
| PP_FD_DT1 | 0.309 |
| AD_DT2 | 0.766 |
| RK_DT2 | 0.999 |
| PP_DT2 | 0.801 |
| AD_FD_DT2 | 0.755 |
| RK_FD_DT2 | 0.606 |
| PP_FD_DT2 | 0.811 |
| AD_DT3 | 0.697 |
| RK_DT3 | 0.715 |
| PP_DT3 | 0.735 |
| AD_FD_DT3 | 0.766 |
| RK_FD_DT3 | 0.429 |
| PP_FD_DT3 | 0.539 |
| a. Dependent Variable: AS | |

Sebelum melanjutkan pada pengujian variabel independen dan variabel dependen, perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach* (Jaori & Mulyani, 2018).

Data dapat dipooling apabila hasil sig. lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian SPSS menunjukkan AD_DT1, RK_DT1, PP_DT1, AD_FD_DT1, RK_FD_DT1, PP_FD_DT1, AD_DT2, RK_DT2, PP_DT2, AD_FD_DT2, RK_FD_DT2, PP_FD_DT2, AD_DT3, RK_DT3, PP_DT3, AD_FD_DT3, RK_FD_DT3, dan PP_FD_DT3 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak tolak H_0 yang berarti tidak terbukti terdapat perbedaan koefisien sehingga *pooling data* dapat dilakukan.

C. Uji Multikolonieritas

Tabel 5 : Hasil Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | |
|--|------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Audit Delay | 0.953 | 1.049 |
| | Reputasi KAP | 0.983 | 1.017 |
| | Pertumbuhan Perusahaan | 0.965 | 1.037 |
| | Financial Distress | 0.953 | 1.049 |
| a. Dependent Variable: Auditor Switching | | | |

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF bernilai lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas.



D. Menilai Model Fit

Tabel 6 : Model Fit

| | |
|--|---|
| -2 Log Likelihood pada awal (Block Number = 0) | -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1) |
| 65,203 | 61,939 |

Pada tabel 6 menunjukkan -2LL awal sebesar 65,203. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen dan variabel independen yang telah dimoderasikan, maka nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 61,939. Penurunan *-2Log Likelihood* menunjukkan model dihipotesiskan *fit* dengan data.

E. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 : Koefisien Determinasi

| Model Summary | |
|---------------|---------------------|
| Step | Nagelkerke R Square |
| 1 | 0.088 |

Nilai *Nagelkerke's R square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,088. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan variabel independen berupa *audit delay*, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, dan variabel moderator *financial distress* dalam mempengaruhi variabel dependen *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 adalah sebesar 8,8%. Sisanya sebesar 91,2% merupakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

F. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 8 : Kelayakan Model Regresi

| Hosmer and Lemeshow Test | |
|--------------------------|-------|
| Step | Sig. |
| 1 | 0.961 |

Pada tabel 8 menunjukkan signifikan pada hasil uji kelayakan model regresi sebesar 0,961 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima atau model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Matriks Klasifikasi

Tabel 9 : Matriks Klasifikasi

| | | | Classification Table ^a | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----|--------------------|
| | | | Predicted | | |
| | | | Auditor Switching | | Percentage Correct |
| Tidak Melakukan Auditor Switching | Melakukan Auditor Switching | | | | |
| Observed | Step 1 | Auditor Switching | 7 | 13 | 35.0 |
| | | Tidak Melakukan Auditor Switching | | | |
| | | Melakukan Auditor Switching | 6 | 22 | 78.6 |
| | Overall Percentage | | | | 60.4 |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 78,6% yang berarti bahwa dari model regresi diprediksi sebanyak 22 perusahaan dari total 28 perusahaan yang mampu untuk diprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* sebesar 35% yang berarti diprediksi sebanyak 7 perusahaan dari total 20 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 60,4%.

H. Model Regresi Logistik

Tabel 10 : Hasil Uji Logistik

| Variables in the Equation | | | |
|---------------------------|------------------------|--------|-------|
| | | B | Sig. |
| Step 1 ^a | Audit Delay | 0.001 | 0.942 |
| | Reputasi KAP | 0.047 | 0.959 |
| | Pertumbuhan Perusahaan | -3.852 | 0.156 |
| | m1 | -0.007 | 0.560 |
| | m2 | 0.261 | 0.854 |
| | m3 | 5.071 | 0.186 |
| | Constant | 0.701 | 0.430 |

Dari hasil pengujian regresi logistik, persamaan regresi yang dapat diperoleh sebagai berikut :

$$\ln \frac{AS}{1 - AS} = 0,701 + 0,001AD + 0,047RK - 3,852PP - 0,007AD * FD + 0,261RK * FD + 5,071PP * FD$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Pada tabel 10, variabel *audit delay* terlihat memiliki signifikansi sebesar 0,942 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak tolak H₀ yang berarti *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel reputasi KAP terlihat memiliki signifikansi sebesar 0,959 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak tolak H₀ yang berarti reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel pertumbuhan perusahaan terlihat memiliki signifikansi sebesar 0,156 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak tolak H₀ yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel m_1 yang merupakan variabel *financial distress* yang memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* terlihat memiliki signifikansi sebesar 0,560 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak tolak H_0 yang berarti *financial distress* tidak dapat memperkuat hubungan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Variabel m_2 yang merupakan variabel *financial distress* yang memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching* terlihat memiliki signifikansi sebesar 0,854 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak tolak H_0 yang berarti *financial distress* tidak dapat memperkuat hubungan reputasi KAP terhadap *auditor switching*. Variabel m_3 yang merupakan variabel *financial distress* yang memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* terlihat memiliki signifikansi sebesar 0,186 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak tolak H_0 yang berarti *financial distress* tidak dapat memperlemah hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu Tidak terdapat cukup bukti bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*, tidak terdapat cukup bukti bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, tidak terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* dapat memperkuat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* dapat memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* dapat memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan makanan dan minuman; dapat menggunakan variabel-variabel lain, seperti *audit tenure*, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan klien, pergantian dewan komisaris; variabel *financial distress* dapat menggunakan metode lain seperti Ohlson, Springate, dan Zmijewski; memastikan terlebih dahulu akuntan publik yang tertera merupakan rekan di KAP tersebut karena kalau bukan sebagai rekan maka tidak dapat dikategorikan sebagai auditor; Variabel *audit delay* bisa menggunakan proksi lain yang sesuai dengan batasan aturan dan bisa menggunakan *dummy*; Variabel reputasi KAP jika diteliti sebagai variabel independen terhadap *auditor switching* sebagai variabel dependen akan *redundant* sehingga disarankan variabel reputasi KAP ini tidak digunakan kembali.

Daftar Pustaka

- Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.8 No.1.
- Anggadi, S. A. D., & Triyanto, D. N. (2022), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)", *E-Proceeding of Management*, Vol.9 No.2.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston (2019), *Fundamentals of Financial Management. In The Journal of Finance*, Fifteenth Edition, Cengage Learning.
- Diandika, K. H., & Badera, I. D. N. (2017), "Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit Pada Auditor Switching", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.18 No.1.
- Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021), "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel", *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, Vol.15 No.2.
- Fauziyah, W., Sondakh, J. ., & Suwetja, I. G. (2019), "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan*



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Friska Ferisha

NIM : 33190241 Tanggal Sidang : 13 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Audit Delay, Reputasi KAP, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Jakarta, 04 / 05 2023

Mahasiswa/I
Friska Ferisha
(Friska Ferisha)

Pembimbing
Primo A.
(Primo A.)